

EDISI : Senin, 18 November 2019

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG

RESUME BERITA**EDISI : Senin, 18 November 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	Sutjidra Peduli Korban Gempa	GRMPA Bumi 5,1 SR yang mengguncang Buleleng, membuat sejumlah bangunan, khususnya di Desa Pangkung Paruk dan Tegal Lenge, Kecamatan Seririt, rusak ringan hingga parah. Sebagai wujud kepedulian, Wakil Bupati Buleleng I Nyoman Sutjidra turun ke lokasi serta menyerahkan bantuan berupa sembako kepada korban gempa, Jumat (15/11) lalu. Total 100 paket sembako dibagikan melalui dinas Sosial.	
		Disdukcapil Buleleng Terapkan Pendaftaran Online	Dinas kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Buleleng kembali melakukan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. Terkait dengan penerbitan. Terkait dengan penertiban dokumen kependudukan, disdukcapil buleleng terapkan pendaftaran online. Hal tersebut diungkapkan kepala disdukcapil buleleng, Putu Ayu Reika Nurhaeni,S.Sos saat dikonfirmasi usai membuka pelatihan aplikasi pendaftaran online, sabtu (16/11).	
		Pengurus IDI Buleleng Dilantik Bupati PAS, Sinergitas Harus Terus Dilakukan	Pengurus Ikatan Dokter Indonesia Cabang Buleleng masa bakti 2019-2020 resmi dilantik. Harapan agar IDI sebagai organisasi profesi dokter bisa terus bersinergi dengan seluruh stakeholder terkait kesehatan termasuk pemerintah. Hal tersebut diungkapkan Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana,ST saat ditemui usai menghadiri pelantikan pengurus IDI Buleleng masa bakti 2019-2020 di ruang ganesha 3, gedung rektorat Universitas	

			Pendidikan ganesha, minggu (17/11) kemarin.	
		Terkendala Anggaran, Penambahan Armada Damkar Sulit Direalisasikan	Kepala Dinas Damkar Made Agus Jaya Sumpena akhir pekan lalu mengatakan, mobil pemadam yang masih dioperasikan beberapa di antaranya sudah tergolong mobil tua. Rata-rata usai mobil operasional pemadam itu lebih dari 13 tahun, sebenarnya, armada umur segitu sudah harus diganti dengan armada baru. Mulai tahun 2017 lalu, bahkan dinas damkar sudah mengusulkan pemerintahan pusat guna mendapatkan bantuan dana untuk pembelian mobil damkar.	



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Budaya*

Kerauhan Ida Betari Durga saat Pujawali di Pura Dalem Purwa, Pengelatan

Kadek Mestari Kerap Bermimpi Tangkil ke Prajapati

SINGARAJA, NusaBali

Ritual *kerauhan* menyerupai sosok Ida Batari Durga pada saat Wayanan Piodalan di Pura Dalem Purwa, Desa Adat Pengelatan, Desa Pengelatan, Kecamatan Buleleng, viral di media sosial beberapa hari terakhir. Ternyata sosok yang *kerauhan* Ida Betari Durga adalah seorang gadis yang masih kuliah bernama Kadek Mestari.

Gadis kelahiran 8 Maret 1997 ini tidak menyangka bakal *kerauhan* menyerupai sosok Ida Betari Durga, meski sebelumnya meyakini akan *ngiring* menjadi salah satu *sutri* (seseorang yang disenangi Ida Sesuhunan dan kerap *kerauhan* saat Pujawali di pura, Red).

Ritual *kerauhan* di Pura Dalem Purwa, Desa Adat Pengelatan ini viral di media sosial karena Mestari menari layaknya sosok Ida Betari Durga, mata melotot dengan lidah menjulur. Yang membuat banyak orang kagum dan percaya, karena Mestari saat *kerauhan* melakukan adegan kayang, badan dan tangan melengkung ke belakang hingga selutut.

Kadek Mestari yang ditemui di rumahnya di Banjar Dinas Dauh Tukad, Desa Pengelatan, mengaku sempat malu, terlebih banyak teman kuliahnya menanyakan kebenarannya. "Waktu itu banyak juga pamedek yang *nunjuk-nujuk* (ini yang *kerauhan*, Red). Teman-teman kuliah juga banyak yang menanyakan di Instagram," ujarnya.

Kadek Mestari adalah anak ke 5 dari 6 bersaudara, pasangan Gede Ardika dan Wayan Suminten. Dari 6 bersaudara, hanya Mestari mampu melanjutkan sekolahnya hingga perguruan tinggi, karena keterbatasan biaya. Mestari kini tercatat sebagai mahasiswi Jurusan Destinasi Pariwisata semester VII, di Universitas Udayana.

Diceritakan, sejatinya dia yakin bakal *ngiring* karena sudah hampir setahun merasakan tanda-tanda, namun tidak tahu persis *susunan* yang akan diiring. Kisahnya diawali mimpi yang berulang kali tangkil ke Pura Prajapati di Desa Adat Pengelatan. Namun mimpinya itu diabaikan karena dianggap sebagai mimpi biasa. Puncaknya, dia mengalami kecelakaan lalu lintas di jalan Bypass Jimbaran, Badung menuju kampus Unud. Kala itu, dia menabrak tumpukan sampah yang mendadak jatuh dari truk sampah, tepat di depan sepeda motornya. Beruntung dia selamat hanya mengalami luka lecet. Sejak kejadian itu, Mestari mengaku sadar untuk selalu berdoa dan rajin *tangkil* sembahyang setiap ada upacara keagamaan di kampung halaman. "Dalam mimpi, kecelakaan itu sebagai peringatan. Kalau saya ini masih kotor, jadi diminta *malukat*. Saya sampaikan pada keluarga, dan keluarga mendukung, saya untuk *malukat* di beberapa pura termasuk di segara (pantai, Red)," ungkapnya.

Setelah ritual *malukat*, dia pun



• NUSABALI/SUDIRTA

Kadek Mestari

kerap bermimpi lagi *tangkil* ke Pura Prajapati. Suatu saat dalam mimpi, Mestari melihat sosok Ida susuhunan di Pura Prajapati, dengan lidah menjulur cukup panjang. "Karena takut saya terbangun. Sekarang pun kalau disuruh *tangkil* sembahyang sendirian ke Prajapati saya tidak berani," ujarnya.

Merasa yakin *ngiring*, keluarga Mestari pun menghaturkan banten pejati di beberapa pura di Desa Adat Pengelatan, sebagai wujud kesiapan dan kesanggupan *ngiring* sebagai *sutri*. Nah, saat wayanan Piodalan Pura Dalem Purwa, Mestari pun berserah diri, duduk di deretan para *sutri* (orang-orang pilihan yang sering

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media :

Kategori : *CAM BULENG*



Kadek Mestari saat kerauhan seperti sosok Ida Beteri Durga.

kerauhan saat piodalan,Red) saat Napak Ida Betara. Mestari pun kerauhan, menari seperti sosok Ida Batari Durga. "Sebelumnya, setelah *malukat* itu, saya bisa melihat makhluk-makhluk aneh. Kalau takut (melihat makhluk aneh,Red) tidak, cuma *deg-degan* saja. Tetapi sekarang sudah tidak bisa melihat lagi," ungkapnya.

Mestari merasa *ngiring sesu-*

hunan adalah jalan hidupnya. Dia pun merasa banyak diberi jalan kemudahan begitu menghadapi masalah. Salah satunya, saat mengajukan proposal skripsi, dia memohon kepada *sesuhunan* agar diberi kemudahan. Ternyata judul proposal yang diajukan langsung disetujui oleh dosen pembimbingnya. "Cobaan juga berat secara niskala, saya sempat didatangi



• NUSABALI/SUDIRTA

Bendesa Adat Pengelatan,
Jero Wayan Susula

makhluk yang aneh-aneh, tetapi saya pasrah dan minta *sesuhunan* melindungi," imbuhnya.

Sementara, Bendesa Adat Pengelatan, Jero Wayan Susula yang ditemui di Pura Desa/Pura Bukit Kencana, Pengelatan, Minggu (17/11) menerangkan, piodalan di Pura Dalem Purwa merupakan rangkaian piodalan setahun di Desa Adat Pengelatan, yang berlangsung pada Sasih Kalima. Piodalan itu dimulai dari Pura Dalem Purwa, pada Redite Wage Wayang, Minggu (10/11), kemudian lanjut di Pura Dalem Alit, pada Some Kliwon Wayang, Senin (11/11), lanjut Pura Dewa Ayu, pada Anggara Umanis Way-

ang, Selasa (12/11), dan dilanjut Pura Bukit Kencana, pada Buda Paring Wayang, Rabu (13/11). Setiap piodalan di masing-masing pura tersebut melaksanakan Wayonan. "Malamnya seperti biasa melaksanakan persembahyangan biasa. Nah wayonan itu dilaksanakan esok harinya pada sore hari. Setelah upacara wayonan selesai, malamnya dilanjutkan piodalan di pura lainnya. Terus seperti itu, sampai puncaknya di Pura Bukit. Nanti terakhir ada upacara ngeblar lagi enam hari," terangnya.

Dijelaskan, ritual *kerauhan* dalam piodalan di Pura Dalem Purwa, dilaksanakan dalam prosesi Napak Linggih Ida Betara, saat wayonan. Dalam Napak Ida Betara itu, semua *Sutri* duduk berjejer di belakang para Jero Mangku. Para Sutri ini telah mendapat Uleman sebelumnya, karena tercatat sebagai *Sutri*. "Untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, saya selalu mengingatkan agar jangan membuat-buat (seolah *kerauhan*,Red), karena ini tidak baik dan berbahaya. Agar yang kerauhan itu benar-benar Ida dan *pare rencang* Ida yang *tedun upesaksi* piodalan," kata Jero Susula.

Napak Linggih tersebut bertujuan meminta petunjuk sekaligus sebagai bentuk pemberkatan pelaksanaan upacara yang sudah berlangsung. Bila ada kesalahan selama piodalan berlangsung, saat itu pula prajuru dan krama memohon maaf. k19

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Bedah Rumah*

Kerugian Dampak Gempa Rp 1,6 Miliar

Buleleng Dibantu 12 Unit *Intensity Meter*

Kecamatan Seririt paling terdampak dan BPBD Buleleng masih memetakan bantuan rehab atau bedah rumah pasca bencana.

SINGARAJA, NusaBali

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Buleleng, terus menginventaris kerusakan bencana gempa yang mengguncang Buleleng, Kamis (14/11) lalu dengan kekuatan tertinggi 5,1 skala richter. Hingga Minggu (17/11), total kerugian akibat gempa yang masuk ke BPBD Buleleng men-

capai Rp 1,6 miliar dari 87 unit rumah dan 32 fasilitas umum yang rusak di lima kecamatan yang ada di Buleleng.

Kepala Pelaksana harian BPBD Buleleng, Ida Bagus Suadnyana dihubungi Minggu (17/11) kemarin mengatakan kerusakan yang terberat memang terjadi di Kecamatan Seririt dengan total kerugian material sejumlah Rp 1,3 miliar di 13 desa dan kelurahannya. Kemudian disusul oleh Kecamatan Gerokgak dengan total kerugian Rp 222 juta. Sedangkan tiga kecamatan lainnya yakni Kecamatan Sukasada, Banjar dan Busungbiu hanya berjumlah puluhan juta.

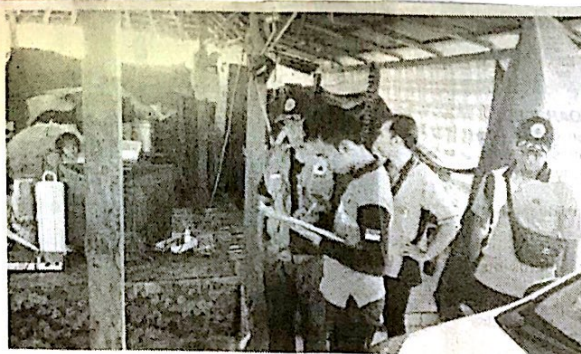
"Kerusakan gempa yang dilaporkan oleh Perbekel ke Kecamatan dan masuk ke kami akan diverifikasi kembali besaran kerugiannya yang pasti, nanti kami akan turunkan tim dan setelah itu akan diajukan ke

BPBD Provinsi maupun BNPB kalau kerusakannya berat," jelas Kalak Suadnyana.

Dalam penanganan dampak bencana, dirinya pun menjelaskan selama ini dilakukan secara bersinergi antara pemerintah kabupaten, provinsi dan juga pusat. Penanganan tersebut tergantung besar kecil kerusakan yang dialami warga korban bencana. Kerusakan di bawah Rp 5 juta akan dikondisikan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui program rehab rumah ringan di Dinas Perumahan Kawasan Permukiman dan Pertanahan (Perkimta) Buleleng. Sedangkan kerusakan sedang antara Rp 5-30 juta akan ditanggung oleh BPBD Provinsi Bali. Kerusakan di atas jumlah tersebut akan diambilalih oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), yang biasanya

kerusakan parah yang terjadi pada fasilitas umum.

Menurut Suadnyana hingga saat ini BPBD Buleleng masih menghitung dan memetakan korban yang akan diusulkan mendapatkan bantuan rehab atau bedah rumah pasca bencana. Termasuk rumah bayi 12 tahun asal Banjar Dinas Sorga, Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng yang ambruk pasca gempa, untuk menjadi perhatian mendapatkan bedah rumah. "Dari *assessment* tim kami tadi pagi keluarganya termasuk KK kurang mampu, nanti dari data pemerintah desanya akan mengusulkan, kalau bantuan bedah rumah untuk KK miskin ada di Perkimta," jelas dia. Setidaknya usulan pemulihan kerusakan pasca gempa baru bisa terealisasi di tahun depan karena tahun 2019 sudah memasuki penghujung tahun.



BPBD Buleleng melakukan *assessment* dan verifikasi kerusakan akibat gempa sekaligus penyerahan bantuan sembako dan family kit kepada keluarga bayi 12 tahun selamat dari maut di Banjar Sorga, Desa Lokapaksa, Buleleng, Minggu (17/11).

Sementara itu dengan potensi gempa bumi yang masih terasa di Buleleng dengan intensitas kecil hingga Minggu (17/11), menjadi sorotan Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG)

Pusat. Provinsi Bali pun tahun ini dibantu 50 alat pendeteksi intensitas gempa (*intensity meter*; red) yang 12 unit di antaranya akan dipasang di Buleleng.

Kalak Suadnyana mengatakan

pemasangan *intensity meter* itu akan dipasang langsung oleh BKM sesuai jadwal yang telah ditentukan yakni tanggal 2-6 Desember mendatang. Belasan titik itu diantaranya di kantor Camat Tejakula, kantor Camat Kubutambahan, kantor Desa Wanagiri di Kecamatan Sukasada, kantor Desa Munduk Bestala, Kecamatan Seririt, kantor Camat Busungbiu, kantor Desa Sepang Kelod Kecamatan Busungbiu, kantor BPBD Buleleng, kantor Camat Kubutambahan, kantor Desa Musi, Kecamatan Gerokgak, kantor Desa Tukad Sumaga, Kantor Desa Pejarakan dan kantor Desa Sumberklampok di Kecamatan Gerokgak. Alat pendeteksi intensitas gempa ini disebut akan membantu deteksi diri intensitas kerusakan bencana akibat gempa. Sehingga dapat dilakukan langkah antisipasi dini. **k23**



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Infrastruktur*

Akses Jalan Pura Segara Lokapaksa Rusak Parah

SINGARAJA, NusaBali

Jalan sepanjang 1,2 kilomter arah utara menuju laut Desa Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng rusak parah. Hampir seluruh aspalnya sudah mengelupas, sehingga saat dilewati cukup berguncang dan membuat sakit pinggang. Kerusakan jalan yang masuk aset jalan kabupaten Buleleng itu sudah sempat diujikan beberapa kali di Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Kecamatan Seririt, namun hingga kini belum mendapat prioritas.

Perbekel Desa Lokapaksa, Wayan Ariadi, Minggu (17/11) kemarin mengatakan meski terlihat sepi, akses jalan menuju Pura Segara Desa Adat Lokapaksa ini merupakan jalan sangat

penting. Selain merupakan akses jalan satu-satunya saat upacara melasti Desa Adat Lokapaksa, termasuk Desa Adat Ularahan dan Patemon di Kecamatan Seririt, jalan ini merupakan nadi pertanian dan pariwisata di Lokapaksa. Hal itu terlihat jelas di sepanjang jalan dengan lebar 3 meter saat dilintasi dari arah selatan menuju utara terpampang lahan pertanian masyarakat setempat, baik padi hingga tanaman anggur. Di sisi timur jalan juga berjajar sejumlah pondok wisata yang sering menjadi tujuan wisatawan.

"Kerusakannya sudah sejak lama, sekitar akhir 2014 sudah mulai keropos aspalnya, sampai sekarang ya begini. Di tahun 2016 lalu jalan ini sudah dapat

SK bupati dan masuk dalam aset jalan kabupaten," jelas Perbekel Ariadi.

Pemerintah Desa Lokapaksa pun mengklaim jika perbaikan jalan ini sudah diusulkan beberapa kali. "Katanya sih sudah diprioritaskan melalui dialog langsung Pak Bupati saat ada warga kami yang menanyakan, tetapi waktu kapan realisasinya kami belum tahu," imbuh dia.

Tak hanya jalan menuju Pura Segara saja yang mengalami kerusakan. Kondisi yang sama juga sebut terjadi di dua ruas jalan lainnya yang menghubungkan Lokapaksa dengan desa lain. Seperti jalan di Banjar Dinas Sorga Lokapaksa yang tembus ke Ularan, serta jalan di Banjar Dinas Kembang Sari, Lokapaksa yang tembus ke Desa Pangkung Paruk, Kecamatan

Seririt. Kedua akses jalan penghubung antar desa ini juga sudah menjadi aset jalan kabupaten dan sudah di SK-kan di tahun 2016 dan 2017 lalu. Bahkan jalan yang menuju Desa Ularan, Kecamatan Seririt Buleleng pernah ditanami pohon pisang oleh warga karena kerusakan jalannya sudah parah.

Sementara itu pemerintah Desa Lokapaksa pun berharap, penanganan perbaikan akses jalan di desanya dapat segera direalisasikan. Sehingga dengan jalan yang mulus akan memperlancar aktivitas masyarakat sehari-harinya. Terlebih bagi mereka yang menggunakan akses jalan untuk mengangkut hasil panen yang hasilnya untuk menafkahi keluarga. k23



Jalan menuju Pura Segara Desa Adat Lokapaksa, Kecamatan Seririt, Buleleng yang rusak parah.

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : NUSA BALI

Kategori : BMKG

Gempa Susulan di Buleleng Semakin Melemah Empat Hari 121 Gempa, Hanya Satu Dirasakan

SINGARAJA, NusaBali

Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BBMKG) Wilayah III Denpasar mengaku intensitas gempa susulan yang berpusat pada 21 Km arah barat Buleleng terus menurun dalam kurun 15-17 November 2019. Hal ini diperkuat hasil analisa menunjukkan intensitas gempa susulan sudah mulai melemah. Meski demikian, dalam pencatatan itu sudah terjadi 121 kali gempa dan satu yang dirasakan oleh warga.

Kepala Bidang Data dan Informasi Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BBMKG) Wilayah III Denpasar, Imam Fatchurochman membeberkan semenjak gempa bumi jenis tektonik yang mengguncang Buleleng dan Bali pada umumnya pada Kamis (14/11) lalu, pihaknya terus melakukan pengamatan terkait aktivitas kegempaan itu. Hasil pengamatan tersebut, telah terjadi aktivitas gempa susulan. Dalam catatan BBMKG, bahwa pada hari pertama, yakni, pada Kamis malam terhitung ada 48 gempa susulan. Kemudian, pada Jumat (15/11) terjadi 36 kali kegempaan. Nah, pada Sabtu (16/11), terjadi 16 kali gempa susulan, dan terakhir Minggu (17/11) terjadi 21 kegempaan. "Total semenjak gempa utama pada Kamis lalu itu sampai sekarang ada 121 gempa susulan. Dari total keseluruhan, hanya ada satu gempa susulan yang dirasakan oleh warga," terangnya, Minggu (17/11) sore.

Diakui, untuk gempa susulan yang terjadi itu, besaran kekuatannya berkisar dari 1,7 SR hingga 4,4 SR. Meski demikian, Kabid Data dan Informasi BBMKG Facturahman mengaku kalau sampai Minggu kemarin, aktivitas kegempaan

di Buleleng sudah mulai menunjukkan penurunan. Penurunan itu juga sudah ditunjukkan oleh aktivitas yang semakin hari semakin menurun. "Kalau data kita memang sudah mengarah ke sana (penurunan). Dari evaluasi hari per hari juga terlihat jelas perbedaan aktivitas saat hari pertama, kedua dan seterusnya. Toh gempa susulan juga tidak dirasakan oleh masyarakat dan hanya terdeteksi melalui alat kita," akunya.

Untuk diketahui, gempa bumi tektonik mengguncang pulau Bali pada Kamis (14/11) sekitar pukul 18.21 WITA. Gempa dengan kekuatan 5,1 Skala Richter (SR) itu berpusat di kedalaman 10 km di dasar laut dan berjarak 21 Km arah Barat Kota Buleleng.

Dalam pencatatan Balai Besar Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BBMKG) Wilayah III Denpasar, gempa bumi yang dirasakan oleh seluruh masyarakat Bali hingga Banyuwangi, Jawa Timur dan Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki parameter dengan magnitudo $M=5,1$ SR yang selanjutnya dilakukan pemutakhiran menjadi $M=5,0$ SR. Sementara, terkait episenter gempa bumi terletak pada koordinat 8.16 LS dan 114.9 BT atau tepatnya berlokasi di laut pada jarak 21 Km arah Barat Kota Buleleng dan pada kedalaman 10 Km. Dengan memperhatikan lokasi episenter dan kedalaman hiposenter, gempabumi yang terjadi merupakan jenis gempa bumi dangkal akibat adanya aktivitas sesar naik belakang busur atau Back Arc Thrust. Dari hasil analisis mekanisme sumber menunjukkan bahwa gempabumi memiliki mekanisme pergerakan naik oblik atau Oblique Thrust. **dar**

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

~ BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG ~



KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *Penelitian Ilmiah*

Tim Kedokteran Undiksha Berjaya di Singapura

★ Raih Perak Berkat Penelitian Kulit Pisang Jadi Obat Impetigo

SINGARAJA, NusaBali

Tim peneliti mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha Singaraja berhasil sabet medali perak dalam kompetisi karya tulis ilmiah 'Advance Inovative Global Competition (AIGC) 2019' di Nanyang Technological University Singapore, Minggu (17/11). Tim mahasiswa Fakultas Kedokteran



Bersambung ke Hal-15 Kolom 1

Tim peneliti mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha Singaraja di Singapura, Minggu (17/11).

Tim Kedokteran Undiksha Berjaya di Singapura

SAMBUNGAN DARI HALAMAN 1

an Undiksha ini berjaya berkat penelitian yang berhasil menemukan obat impetigo (penyakit kulit) dari bahan kulit pisang.

Tim peneliti yang berjaya sabet medali perak dalam kompetisi internasional AIGC 2019 di Singapura ini terdiri dari 5 mahasiswa Semester III Fakultas Kedokteran Undiksha. Mereka masing-masing I Gusti Agung Mirah Puspitayani, I Nyoman Windiana, I Made Bharata Deandra Odantara, Ketut Alit Wira Adi Kusuma, dan RR Fitri Dwi Intan Milleniari.

Dosen Pembina Tim Peneliti Mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha, Dr dr Made Budiawan MKes AIFO, menyebutkan penelitian yang membuahkan medali perak di Singapura ini dilakukan mahasiswanya selama 6 bulan. Mereka pilih membuat obat impetigo, mengingat kasusnya di masyarakat cukup banyak. Bahkan, sebagian pasien setelah menjalani pengobatan menggunakan antibiotik kimia, mengalami efek samping seperti iritasi dan reaksi hipersensitivitas.

"Untuk itu, perlu dibuat obat antibiotik yang bersumber dari alam. Kulit pisang ternyata mengandung zat yang mampu

menghambat pertumbuhan bakteri penyebab impetigo. Maka, dilakukanlah riset," jelas Dr dr Budiawan kepada NusaBali per telepon dari Singapura, Minggu kemarin.

Menurut Dr Budiawan, proses penelitian sampai menghasilkan obat alami berupa antibiotik dari kulit pisang ini memerlukan waktu cukup lama, sekitar 6 bulan. Kulit pisang yang diperlukan sebagai bahan baku utama didapatkan dari pedagang pisang goreng di wilayah Buleleng.

Selain mencari formula yang lengkap, tim peneliti mahasiswa Kedokteran Undiksha juga mengirimkan karyanya setelah diujicoba. Mereka awalnya mendaftarkan karyanya secara online di website resmi panitia AIGC 2019 di Singapura. Setelah menunggu seminggu, tim peneliti mahasiswa Kedokteran Undiksha pun dinyatakan lolos sebagai finalis. Mereka kemudian diundang mempresentasikan hasil karyanya di Singapura, 15-17 November 2019.

Ternyata, penelitian berupa obat impetigo berbahan kulit pisang ini dinyatakan berhak atas medali perak di ajang AIGC 2019 di Singapura. Menurut Dr Budiawan, ini keberhasilan pertama mahasiswa Fakultas Kedokteran Undiksha di ajang

internasional. "Ini menunjukkan kualitas mahasiswa Kedokteran Undiksha tak bisa dipandang sebelah mata, meski fakultasnya baru berdiri tahun 2018," tandas Dr Budiawan yang juga menjabat Wakil Dekan III Fakultas Kedokteran Undiksha.

Dr Budiawan menyebutkan, keberhasilan mahasiswanya dalam ajang AIGC 2019 di Singapura ini tidak terlepas dari peran pembina lainnya, yakni dr Ni Nyoman Mestri Agustini MKes MBIomed SpN dan dr Made Bayu Permasutha SKed. Menurut Dr Budiawan, raihan perak ini adalah prestasi membanggakan sekaligus menjadi motivasi bagi mahasiswa Kedokteran Undiksha untuk terus berkarya dan melahirkan produk inovatif lainnya. "Sampai bisa ke jenjang ini, tentunya menjadi hal yang luar biasa. Tetapi, kami terus berharap kedepan semakin banyak prestasi yang dilahirkan," katanya.

Pasca sukses dalam kompetisi internasional AIGC 2019 di Singapura, kata Dr Budiawan, tim peneliti berkekuatan 5 mahasiswa Semester III Kedokteran Undiksha ini akan terus melakukan penyempurnaan terhadap produk obat impetigo berbahan kulit pisang. Penyempurnaan itu khususnya berupa tes farmakologi, uji klinis, dan uji toksitas.

"Produk ini akan dilanjutkan ke tahap berikutnya, sehingga benar-benar bisa dimanfaatkan untuk kesehatan," tegas Dr Budiawan.

Sementara itu, Rektor Undiksha Singaraja Prof Dr I Nyoman Jampel MPd memberikan apresiasi atas prestasi tim mahasiswa Fakultas Kedokteran dalam kompetisi internasional AIGC 2019 di Singapura. Prof Jampel menegaskan, usia Fakultas Kedokteran Undiksha yang baru seumur jagung bukan halangan untuk menunjukkan kualitas lewat kompetisi internasional.

"Ini luar biasa. Fakultas Kedokteran Undiksha masih berusia muda, tetapi sudah bisa melahirkan prestasi dan menciptakan inovasi," tandas Prof Jampel saat dikonfirmasi NusaBali terpisah di Singaraja, tadi malam.

Prof Jampel berharap prestasi ini bisa menjadi motivasi untuk mahasiswa maupun fakultas untuk menorehkan hal serupa. "Prestasi sangat penting untuk meningkatkan grade lembaga. Tentu kami berharap semakin banyak prestasi yang diraih oleh mahasiswa Undiksha," harap akademisi kelahiran kawasan wisata internasional Nusa Dua, Kecamatan Kuta Selatan, Badung ini. k23

Sub Bagian Dokumentasi dan Informasi

BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL - SETDA KABUPATEN BULELENG